

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang menjalankan peran sebagai mediator keuangan antara pihak pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana.² Dalam konteks makroekonomi, stabilitas dan efisiensi sektor perbankan sangat menentukan keberlangsungan pertumbuhan ekonomi, pengendalian inflasi, dan distribusi sumber daya secara optimal. Perbankan tidak hanya berperan dalam pembiayaan sektor riil, tetapi juga dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional melalui pengelolaan risiko dan pengawasan yang ketat oleh otoritas jasa keuangan seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai bagian dari sistem keuangan inklusif, perbankan syariah menawarkan alternatif layanan keuangan yang bebas riba dan berbasis prinsip keadilan, kerja sama, dan transparansi.³ Peran strategis ini menjadikan perbankan syariah sebagai instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dan memperluas akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem konvensional.

² Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), hal. 77

³ Mursyid dan Hadri Kusuma, *Menilai Kinerja Perbankan Syariah dengan Maqashid Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2021), hal. 15

Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan, sektor perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kinerja keuangan. Tantangan tersebut meliputi fluktuasi profitabilitas, keterbatasan inovasi produk, serta rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

Dalam industri perbankan syariah, penilaian kinerja keuangan suatu bank memiliki peranan krusial untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kepercayaan nasabah. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk bertindak sebagai pionir perbankan syariah di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis prinsip-prinsip Islam.

Menurut Hartanto et al., kepercayaan adalah fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan hubungan antara bank dan nasabah. Jika sebuah bank syariah tidak mematuhi prinsip-prinsip syariah, ini bisa merusak kepercayaan nasabah dan menurunkan kredibilitas bank.⁴ Dalam perspektif perbankan syariah, kepercayaan nasabah tidak hanya terkait dengan aspek finansial, melainkan juga ketaatan pada prinsip syariah.

Dengan demikian, kinerja keuangan yang sehat melalui indikator RGEC berfungsi sebagai fondasi untuk memperkuat persepsi nasabah terhadap keamanan dan keberlanjutan bank, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan, loyalitas, dan partisipasi mereka dalam menggunakan produk perbankan syariah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, PT Bank Muamalat

⁴ Agus Hartanto, Nachrowi Djalal Nachrowi, Nurul Huda, dan Palupi Lindiasari Samputra, *Indeks Perbankan Syariah Berkelanjutan: Berbasis Maqashid Syariah*, (Jakarta: UI Publishing, 2025), hal. 112

Indonesia Tbk menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi profitabilitas, restrukturisasi manajemen, serta upaya penguatan permodalan melalui investor strategis, yang mengindikasikan adanya dinamika kinerja keuangan yang perlu dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan kepercayaan nasabah.

Menurut Paroli et al., analisis kinerja keuangan adalah proses penting dalam dunia bisnis yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan atau entitas bisnis telah melakukan secara finansial selama periode tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan, serta untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis.⁵

Dalam rangka menilai kinerja keuangan bank secara komprehensif, metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan menjadi pendekatan yang relevan. Metode ini menjadi bagian dari sistem penilaian kesehatan bank yang menunjukkan kapasitas bank dalam mengendalikan risiko, menerapkan tata kelola yang baik, menciptakan keuntungan, dan mempertahankan kecukupan modal, sehingga dapat memberikan sinyal kepada nasabah dalam menilai tingkat keamanan dan kepercayaan terhadap bank.

Setiap komponen RGEC memiliki indikator spesifik, seperti rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk *Risk Profile*, pelaksanaan prinsip GCG yang diukur melalui mekanisme *self-*

⁵ Paroli, Ariawan, dan Chairul Suhendra, *Manajemen Keuangan*, (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023), hal. 131

assessment untuk Governance, rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk *Earnings*, dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk *Capital*. Namun, penerapan metode RGEC pada bank syariah memiliki kompleksitas tersendiri karena karakteristik operasional yang berbeda dari bank konvensional, seperti akad berbasis syariah dan struktur pendapatan non-riba.⁶

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan pionir pada sektor perbankan syariah di Indonesia yang mulai dirintis pada tahun 1991. Sebagai lembaga perbankan yang beroperasi sepenuhnya berdasarkan prinsip syariah, Bank Muamalat memiliki sejarah panjang dalam membangun ekosistem keuangan Islam di Indonesia. Namun, dalam periode 2020 hingga 2025, bank ini mengalami dinamika yang signifikan, termasuk perubahan struktur kepemilikan, tantangan profitabilitas, dan upaya restrukturisasi internal, yang menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan yang berpotensi memengaruhi persepsi dan tingkat kepercayaan nasabah.

Dinamika tersebut belum banyak dikaji secara mendalam dalam literatur akademik, khususnya dengan pendekatan RGEC yang komprehensif. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada bank syariah lain, sehingga kajian terhadap Bank Muamalat masih terbatas. Dengan demikian, analisis terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat menggunakan metode RGEC menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana bank ini dapat

⁶ Selfi Afriani Gultom dan Saparuddin Siregar, "Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC", (*JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 01, 2022), dalam <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>

mempertahankan stabilitas, efisiensi, serta keunggulan kompetitifnya dalam menghadapi dinamika industri perbankan syariah nasional, sekaligus melihat implikasinya terhadap kepercayaan nasabah.

Penelitian ini menawarkan keterbaruan dengan mengkaji secara sistematis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode lima tahun yang penuh tantangan, menggunakan pendekatan RGEC yang belum banyak diterapkan secara spesifik pada bank ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan partisipasi akademik dalam memperkaya kajian kesehatan bank syariah serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi industri keuangan Islam.

Dalam penelitian ini, data didapat dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode triwulan I tahun 2020 hingga triwulan III tahun 2025. Berikut gambaran perkembangan ikhtisar keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang telah diraih selama periode tersebut yang mengalami fluktuasi.

Tabel 1. 1 Rasio Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Triwulan I Tahun 2020 hingga Triwulan III Tahun 2025

Tahun	Triwulan	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
2020	I	5,62%	73,77%	0,03%	0,30%	97,94%	12,12%
	II	5,70%	74,81%	0,03%	0,30%	98,19%	12,12%
	III	5,69%	73,80%	0,03%	0,29%	98,38%	12,48%
	IV	4,81%	69,84%	0,03%	0,29%	99,45%	15,21%
2021	I	4,93%	66,72%	0,02%	0,23%	98,51%	15,05%
	II	4,93%	64,42%	0,02%	0,23%	98,42%	15,12%
	III	4,94%	63,26%	0,02%	0,23%	98,46%	15,25%
	IV	0,67%	38,33%	0,02%	0,20%	99,29%	23,75%
2022	I	0,94%	41,28%	0,10%	0,96%	96,31%	33,39%
	II	2,22%	41,70%	0,09%	0,83%	97,26%	34,05%
	III	2,35%	39,27%	0,09%	0,84%	96,93%	33,85%
	IV	2,78%	40,63%	0,09%	0,53%	96,62%	32,69%
2023	I	2,75%	42,47%	0,11%	0,85%	96,41%	32,38%
	II	2,70%	42,78%	0,13%	1,13%	97,04%	31,28%
	III	2,18%	45,04%	0,16%	1,46%	96,11%	28,66%
	IV	2,06%	47,14%	0,02%	0,28%	99,41%	29,41%
2024	I	2,22%	46,32%	0,03%	0,23%	98,53%	30,93%
	II	2,25%	47,34%	0,03%	0,20%	98,89%	31,19%
	III	2,95%	42,09%	0,03%	0,25%	99,15%	29,11%
	IV	3,35%	40,08%	0,03%	0,42%	99,04%	28,48%
2025	I	3,99%	40,78%	0,02%	0,17%	99,14%	28,53%
	II	3,90%	40,69%	0,04%	0,33%	98,63%	27,33%
	III	4,26%	39,42%	0,04%	0,32%	99,16%	27,20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2020-2025

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai rasio kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami ketidakstabilan sepanjang periode 2020 hingga 2025, baik pada rasio *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maupun *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketidakstabilan tersebut mengindikasikan adanya dinamika kinerja keuangan yang dapat memengaruhi persepsi nasabah terhadap tingkat kesehatan bank.

Penelitian Umiyati et al. tentang “Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Periode 2019-2023” menggunakan metode analisis deskriptif,

dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan GCG Bank BTPN Syariah yang dianalisis melalui pendekatan RGEC. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada periode 2019-2023, apabila dianalisis menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC), kondisi Bank BTPN Syariah berada dalam kategori “sehat” meskipun menghadapi tantangan ekonomi global.⁷

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dijadikan objek dalam penelitian ini dikarenakan sebagai salah satu bank syariah yang berdiri paling lama di Indonesia yang memiliki peran krusial dalam pertumbuhan sektor perbankan syariah nasional, serta memuat data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian, serta mengalami dinamika dan fluktuasi kinerja keuangan yang relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan kepercayaan nasabah.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penilaian kinerja keuangan bank syariah guna memastikan bahwa pengembangan terhadap perbankan syariah di Indonesia tetap terjaga. Selain itu, penilaian terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk juga penting untuk menganalisis bagaimana kondisi keuangan bank berperan dalam membentuk dan membangun kepercayaan nasabah, serta mendukung pengembangan dan menjaga pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

⁷ Umiyati, Jihan Ghina Azizah, Dea Diva Obrian, dan Delia Putri Zahiranita, “Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Periode 2019-2023”, (Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol. 19 No. 2, 2024), dalam <http://journal.unj.unj/index.php/wahana-akuntansi>

Tujuan dari analisis kinerja keuangan bank dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko yang mungkin terjadi. Di sisi lain, tingkat kesehatan bank dapat dipergunakan sebagai instrumen penilaian terhadap keadaan dan masalah yang dialami bank dalam menetapkan strategi perbaikan atas kelemahan dan permasalahan yang ditemukan.

Penelitian ini dibatasi pada dokumen laporan keuangan periode triwulan I tahun 2020 hingga triwulan III tahun 2025, karena dalam kurun waktu tersebut telah terjadi fluktuasi pendapatan yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank. Selain itu, laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk periode 2020 hingga 2025 telah dipublikasikan secara lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC Dalam Membangun Kepercayaan Nasabah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rasio kesehatan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami ketidakstabilan selama periode 2020 hingga 2025, mencerminkan dinamika kinerja dan efisiensi operasional.

2. Kajian akademik yang menggunakan metode RGEC secara spesifik pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih terbatas, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif.
3. Evaluasi sistematis diperlukan untuk menilai kemampuan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam menjaga stabilitas dan kemampuan bersaing di tengah tantangan industri perbankan syariah.

Batasan dalam penelitian ini difokuskan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai objek penelitian. Analisis dilakukan secara terbatas pada periode 2020 hingga 2025, sesuai dengan ketersediaan laporan keuangan triwulan dan laporan GCG yang sudah diterbitkan secara resmi oleh pihak bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan guna menilai tingkat kesehatan bank melalui indikator NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) dapat membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?

4. Apakah *Return on Assets* (ROA) dapat membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
5. Apakah *Return on Equity* (ROE) dapat membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
6. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menjelaskan *Non-Performing Financing* (NPF) dalam membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji dan menjelaskan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji dan menjelaskan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
4. Untuk menguji dan menjelaskan *Return on Assets* (ROA) dalam membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
5. Untuk menguji dan menjelaskan *Return on Equity* (ROE) dalam membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

6. Untuk menguji dan menjelaskan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
7. Untuk menguji dan menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam membangun kepercayaan nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian yang bisa diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penulis buku yang fokus pada kajian metode RGEC, sehingga dapat memperkaya literatur dan mendukung penulisan tentang analisis kinerja keuangan bank syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pengelola Bank

Bagi pengelola bank, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai dasar evaluasi dalam mengoptimalkan pengelolaan risiko, memperkuat tata kelola, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kecukupan modal, sehingga dapat merumuskan strategi perbaikan kinerja keuangan bank.

- b. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pokok pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan bank

syariah, khususnya terkait stabilitas, profitabilitas, dan kecukupan modal, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan objek, periode, atau pendekatan yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2020 hingga 2025 menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) dengan indikator NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan triwulan dan laporan GCG yang diterbitkan secara resmi oleh pihak bank.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Non-Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank serta mengukur efektivitas manajemen dalam mengendalikan risiko pembiayaan tersebut. Semakin tinggi rasio NPF, maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena

pembiayaan bermasalah yang terlalu tinggi menyebabkan penurunan laba yang dapat diperoleh bank.⁸

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang dipergunakan sebagai dasar untuk menilai perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri atas giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi rasio FDR, maka menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang rendah, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesulitan karena ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi terbatas.⁹

c. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip tata kelola bank yang baik digunakan untuk menilai efektivitas manajemen bank menjalankan operasionalnya secara akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran. Semakin tinggi tingkat penerapan GCG, maka semakin sehat kondisi bank karena tata kelola yang efektif mendukung keberlanjutan usaha dan stabilitas perbankan.¹⁰

⁸ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah: Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*, (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023), hal. 52

⁹ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas...*, hal. 47

¹⁰ Sutriani, Hamdiah, dan Jumadiah, *Good Corporate Governance*, (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025), hal. 45

d. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat pengembalian dari penggunaan total aset bank. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik kinerja bank karena peningkatan ROA mencerminkan bertambahnya profitabilitas yang diperoleh.¹¹

e. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana bank mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE, maka semakin baik nilai bank karena menjadi faktor yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.¹²

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan sebagai dasar untuk menilai seberapa besar biaya operasional yang ditanggung bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin besar proporsi pendapatan operasional yang digunakan untuk menanggung biaya operasional karena

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 201

¹² Lismawati Hasibuan, Putri Bunga Meiliani Daulay, Ella Zefriani Lisna Nasution, Sry Lestari, dan Try Wahyu Utami, *Analisa Laporan Keuangan Syariah*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hal. 179

mencerminkan rendahnya efisiensi bank dalam mengelola pengeluaran.¹³

g. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang dipergunakan sebagai dasar untuk menilai kecukupan modal suatu bank dalam mendukung aset yang memiliki risiko, termasuk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik kondisi modal karena bank lebih mampu menjaga stabilitasnya dan mengurangi kemungkinan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.¹⁴

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka secara operasionalnya, yaitu:

- a. *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menghitung tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Sehingga instrumen NPF adalah pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menghitung tingkat penyaluran pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga instrumen FDR adalah total pembiayaan dan total Dana Pihak Ketiga (DPK).

¹³ Fairuz Irbah Gina, Anita Nopiyanti, Inayah Dewi Cahyani, Ardhiani Fadila, Icha Annisa Fajrin, Marlina, Muhammad Royyan Arrozyid, Siti Hidayati, Roslani Bonita Ramadhani, Wahyudi, Zidan Fahrezi, Yoko Tristiarto, *Dinamika Kinerja Keuangan Bank*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hal. 93

¹⁴ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas...*, hal. 52

- c. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan skor yang digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan prinsip tata kelola bank yang baik. Sehingga instrumen GCG adalah skor penilaian *self-assessment* berdasarkan pedoman OJK.
- d. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menghitung efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan total aset untuk memperoleh laba. Sehingga instrumen ROA adalah laba sebelum pajak dan total aset.
- e. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menghitung kinerja bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal. Sehingga instrumen ROE adalah laba setelah pajak dan modal.
- f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menghitung kualitas efisiensi operasional bank. Sehingga instrumen BOPO adalah biaya operasional dan pendapatan operasional.
- g. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menghitung kapasitas modal bank dalam mendukung aset yang memiliki risiko. Sehingga instrumen CAR adalah modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. **Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.
2. **Bagian utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pengantar dan gambaran umum penelitian yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dan perhitungan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan yang membahas hasil dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

3. **Bagian akhir**, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.